

Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rpp Melalui Supervisi Akademik Di Sekolah Binaan Se-Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun Ajaran 2018/2019

Hasmariyanti

SMP Kepulauan Meranti

Email: hasmariyanti93@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kompetensi pendidik pada sekolah binaan di Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2019/2020 melalui supervisi akademik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian ini dilakukan oleh pengawas terhadap guru-guru pada sekolah binaan di Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini lebih menekankan pada pembinaan terhadap guru dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Permendikbud 22 Tahun 2016 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dan setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dan ketercapaian kompetensi lulusan, yang mana tentunya tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan dan memahami penyusunan RPP. Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik di SMP binaan di Kabupaten Kepulauan Meranti masih belum sesuai dengan harapan dan belum sesuai standar proses. Masih minimnya pengetahuan guru dalam mengembangkan RPP, dan melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Dalam perancangan pembelajaran banyak pendidik yang kurang memahami bagaimana cara mengembangkan indikator, memilih materi dan sumber belajar yang sesuai dengan

perkembangan dan potensi peserta didik, pemilihan metode/model pembelajaran yang efektif, memilih media yang tepat dan perancangan penilaian.. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut peneliti melakukan pendampingan melalui supervisi terhadap pendidik sekolah binaan dalam mengembangkan RPP dan melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil pendampingan, data-data menunjukkan bahwa dalam 2 siklus tindakan Penelitian Tindakan Sekolah yang penulis lakukan terjadi peningkatan kemampuan pendidik dalam menyusun dan mengembangkan RPP sesuai standar proses dengan kategori cukup menjadi baik dan atau sangat baik sebesar 9,12%, Sedangkan rata rata prosentasi kemampuan pendidik sekolah binaan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai standar proses meningkat 8,12%.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Supervisi Akademik, RPP

Abstract

This research aims to improve the competence of educators in assisted schools in Meranti Islands Regency in 2019/2020 through academic supervision. This research is a school action research (PTS). This research was conducted by supervisors of teachers at target schools in Meranti Islands District. This research emphasizes more on coaching teachers in improving teacher competence in developing lesson plans to be applied in the implementation of learning in the classroom. Permendikbud 22 of 2016 mandates that the learning process in each primary and secondary education unit be held interactively, inspiring, fun, challenging, and motivating students to participate actively, as well as providing sufficient space for initiative, creativity, and independence according to their talents, interests. , and the physical and psychological development of students. And each education unit carries out lesson plans, implements the learning process and evaluates the learning process to increase the efficiency and effectiveness and achievement of graduate competencies, which of course cannot be separated from the teacher's ability to develop and understand the preparation of lesson plans. Based on the results of observations, the learning carried out by educators at the assisted junior high schools in Meranti Islands Regency is still not in line with expectations and does not meet process standards. There is still a lack of teacher knowledge in developing lesson plans, and implementing learning in the classroom. In designing learning, many educators do not understand how to develop indicators, choose materials and learning resources that are appropriate to the development and potential of students, choose effective learning methods/models, choose the right media and design assessments. To overcome these problems researchers provide assistance through supervision of the educators of the assisted schools in developing lesson plans and carrying out learning. Based on the results of the assistance, the data shows that in the 2 action cycles of School Action Research that the authors carried out there was an increase in the ability of educators to compile and develop lesson plans according to process standards with the category of being good and or very good at 9.12%, while the average percentage the ability of assisted school educators to carry out learning according to process standards increased by 8.12%.

Keywords: Teacher Competency, Academic Supervision, Lesson Plans

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu wacana penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, masih perlu banyaknya upaya-upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Kualitas pendidikan yang bagus akan menciptakan sumber daya manusia yang handal dimasa yang akan datang. Faktor penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru sebagai ujung tombak pendidikan adalah segala bentuk persiapan yang harus direncanakan dengan baik, terutama dalam mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Banyak guru yang masih hanya sekedar meniru RPP yang sudah ada, tanpa memperhatikan kesesuaiannya dengan situasi dan kondisidi dimana guru tersebut mengajar.

Agar kualitas pendidikan itu sesuai dengan apa yang seharusnya dan apa yang diharapkan oleh masyarakat maka perlu ada suatu standar atau patokan yang dijadikan pedoman, dan setiap sekolah secara bertahap dibina untuk menuju kepada pencapaian standar yang dijadikan pedoman itu. Ada banyak yang faktor yang mempengaruhi kualitas sekolah, diantaranya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, motivasi kerja guru, lingkungan sekolah yang kondusif, pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang rutin, akreditasi sekolah , dan sebagainya. .

Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat penting dalam mewujudkan masa depan anak bangsa yang lebih baik. Walaupun sudah banyak guru yang mengikuti pelatihan tentang kurikulum tetapi banyak juga yang belum mampu memahami dalam persiapan dan implementasinya karena dari beberapa sisi dan aspek juga teori serta administrasi yang agak rumit. Mau tak mau guru ditantang untuk menemukan cara membantu siswa belajar secara efektif. Agar pelaksanaan pendidikan khususnya pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan, dalam hal ini tentunya guru dituntut harus menguasai dan memahami cara menyusun dan mengembangkan RPP yang baik dan benar.

Dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara

lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sehingga guru mempunyai kemampuan dalam merancang suatu desain pembelajaran dengan konsep *Student Centered* yang dalam implementasinya desain belajar harus membuat siswa aktif karena keingintahuan dari proses belajar. Pembelajaran masa kini banyak menekankan pada peran guru sebagai fasilitator yang memudahkan proses pencapaian kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa.

Jika diamati lebih jauh tentang realita kompetensi guru saat ini masih beragam. Sudarwan Danim (2002) mengungkapkan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (work performance) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.

Secara konseptual pengakuan terhadap keberadaan profesi guru mengandung arti recognition, endorsement, acceptance, trust, dan confidence yang diberikan oleh masyarakat kepada guru untuk mendidik anak bangsa dan membantu mengembangkan potensinya secara professional. Kepercayaan, keyakinan, dan penerimaan ini merupakan substansi dari pengakuan masyarakat terhadap profesi guru. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Hal tersebut lantaran guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan experiensial, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek *guru* dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang professional.

Guru yang profesional amat berarti bagi pembentukan sekolah unggulan. Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggung jawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, trampil, kreatif,

memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum.

Ditemukan permasalahan dilapangan, praktek pembelajaran masih jauh dari harapan diantaranya kurangnya pengetahuan dan kreatifitas guru dalam mengembangkan bahan ajar , sehingga dalam praktek pembelajaran, guru hanya terfokus pada apa yang tertera didalam buku sumber dalam menjelaskan materi dan sementara siswa lebih pasif sebagai penerima ilmu. Pengembangan indikator dan tujuan pembelajaran yang dirancang pendidik rata-rata hanya mengacu pada aspek pengetahuan dan ketrampilan sedangkan tujuan yang membentuk sikap/karakter masih jarang muncul.

Dan masih banyak guru pada satuan pendidikan yang belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis. Kurangnya kemampuan guru tersebut bisa dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya peranan perencanaan pembelajaran. Guru masih banyak yang menganggap bahwa RPP sebagai syarat administrasi belaka yang harus dipersiapkan untuk kepentingan pengawasan baik yang dilakukan oleh kepala sekolah ataupun pengawas sekolah bukan untuk kepentingan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga ada sebagian guru yang memilih jalan pintas untuk memiliki RPP seperti mengkopi langsung (*copy paste*) dari teman sejawat sekolah lain, penerbit buku, internet, dan lain sebagainya; (2) kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam membimbing dan membina guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun RPP. Guru jarang mendapatkan bimbingan yang terencana dan berkelanjutan dari pengawas tentang bagaimana caramenyusun RPP yang sesuai dengan standar yang dituntut kurikulum yang berlaku; 3) guru jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau workshop tentang cara mengembangkan RPP. Jika guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau workshop menyusun RPP, guru akan mendapatkan pemahaman yang baik tentang bagaimana cara menyusun RPP yang lengkap dan sistematis; dan (4) Pengawas sekolah jarang mau memeriksa secara mendetil apakah RPP yang dibuat guru telah sesuai dengan standar yang ditetapkan kalau belum sesuai, pengawas berkewajiban untuk

membimbing guru dalam menyempurnakan RPP yang dibuatnya. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh Sudjana (2012: 35) bahwa pengawas harus mengecek atau memeriksa apakah semua komponen yang ada di dalam RPP telah tercantum sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan pengawas wajib mengingatkan guru agar RPP dibuat lengkap dan sistematis. Apabila guru belum memahaminya menjadi kewajiban pengawas sekolah untuk mengarahkan dan menjelaskan pada guru.

Pengawasan memegang peranan yang penting bagi keberhasilan pencapaian tujuan organisasi tak terkecuali dalam pendidikan. Rendahnya prestasi belajar dan kinerja para guru dalam proses pembelajaran mengindikasikan bahwa tugas-tugas kepengawasan belum terlaksana dengan maksimal. Menyadari hal tersebut betapa pentingnya meningkatkan kompetensi, kreatifitas, kualitas dan profesionalisme guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan permasalahan. Penelitian ini juga termasuk penelitian saintifik, sebab bagaimana suatu teknik meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP dengan menerapkan supervise akademik dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di sekolah binaan se-kabupaten kepulauan meranti. Subyek dalam penelitian ini adalah guru. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian meningkatkan kompetensi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel dari siklus I menunjukkan bahwa 7 atau 35% pendidik memiliki kemampuan menyusun RPP cukup dan 13 atau 65% pendidik memiliki kemampuan menyusun RPP baik sesuai standar proses. Sedangkan yang sangat baik / sesuai standar proses tidak ada. Rata-rata 75,30 kategori C. Sedangkan untuk pembelajaran menunjukkan ,pendidik yang memiliki kemampuan mengajar cukup 6 atau 30% dan 14 atau 70% pendidik memiliki kemampuan mengajar baik. Sedangkan yang sangat baik sesuai standar proses tidak ada. Rata-rata 78,30 kategori B.

Berdasarkan tabel pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP 2 atau 10% sangat baik dan 15 atau 75% pendidik memiliki kemampuan menyusun RPP baik sesuai standar proses. Sedangkan hanya 3 atau 1,5% saja pendidik yang cukup atau belum sesuai standar proses yang diinginkan dalam menyusun RPP. Rata-rata 84,8 kategori B. Begitu juga dengan pembelajaran terjadi peningkatan, pendidik yang memiliki kemampuan mengajar cukup hanya 2 atau 10% saja, dan 13 atau 65% pendidik memiliki kemampuan mengajar baik sesuai standar proses. Sedangkan yang sangat baik sesuai standar proses 3 atau 15%. Rata-rata 86,25 kategori B.

Kompetensi profesional guru dalam membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas terhadap guru sekolah binaan Kabupaten Meranti tahun pelajaran 2018/2019 memberikan gambaran peningkatan kompetensi guru. Setelah disusun rencana tindakan di awal siklus I, kemudian dilaksanakan, maka diperoleh hasilnya bahwa masih terdapat kelemahan dan kekurangannya, baik kompetensi guru dalam membuat RPP maupun dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Untuk memperbaiki kompetensi guru tersebut, maka dilakukan pembinaan terhadap guru tersebut melalui rencana tindakan pada siklus II. Setelah dilaksanakan kemudian datanya dianalisis, maka kompetensi guru menunjukkan perkembangan yang positif. Guru sudah dapat mengurangi kelemahan dan kekurangannya.

Berikut penulis akan menyajikan data hasil penelitian tentang kompetensi guru dalam membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas pada table berikut:

1. Kompetensi guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), setelah dilakukan supervisi kemudian diberikan pembinaan mengalami peningkatan. Pada siklus I, masih terdapat kelemahan dan kekurangan guru dalam membuat RPP. Tetapi, setelah diberikan pembinaan terhadap guru, kelemahan dan kekurangan tersebut dapat diatasi. Sehingga, kompetensi profesional guru dalam membuat RPP mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya berikut penulis beberkan data hasil penelitian pada table berikut.

Tabel 1. Rekap Data Kompetensi Guru Menyusun RPP

NO	KEGIATAN	RATA-RATA	KATEGORI
	Nilai Siklus I	75 %	Cukup

	Nilai Siklus II	84%	Baik
--	-----------------	-----	------

Data di atas dapat dijelaskan, bahwa kompetensi professional guru dalam membuat RPP, setelah dilakukan supervisi kemudian diberikan pembinaan mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus I, rata-rata kompetensi professional guru dalam membuat RPP hanya sebesar (75%), tetapi setelah dilakukan pembinaan terhadap guru, kompetensi guru dalam membuat RPP mengalami peningkatan menjadi (84%) mengalami peningkatan sebesar (9%)

2. Kompetensi Profesional Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Kompetensi professional guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas kepada siswa, setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I, masih terdapat kelemahan dan kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam terutama dalam pemanfaatan waktu dan memotivasi siswa. Tetapi, setelah dilakukan pembinaan terhadap guru, kelemahan dan kekurangan tersebut dapat diatasi. Sehingga, kompetensi professional guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya berikut beberapa data hasil penelitian pada table berikut:

Tabel 2. Rekap Data Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran di Dalam Kelas

KEGIATAN	RATA-RATA	KATEGORI
Nilai Siklus I	78%	Baik
Nilai Siklus II	86%	Baik

Untuk lebih jelasnya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran Di dalam kelas dapat dilihat pada grafik berikut: Data di atas dapat dijelaskan, bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, setelah dilakukan supervisi

kemudian diberikan pembinaan mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus I, rata – rata kompetensi professional guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas hanya sebesar (78%) tetapi setelah dilakukan pembinaan terhadap guru, kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas mengalami peningkatan menjadi (86%) mengalami peningkatan sebesar (8%).

Berdasarkan analisis data tentang kompetensi guru mengalami peningkatan yang sangat signifikan, baik kompetensi guru dalam membuat RPP maupu kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Dapat dilihat dari data hasil pengamatan dan penilaian pada kegiatan pendampingan yang dilakukan pada siklus I, menunjukkan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai standar proses ada 6 orang pendidik atau 30% yang masih berkemampuan cukup, namun pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 2 orang atau 10% yang berkemampuan cukup. Ini berarti terjadi peningkatan 4 orang atau 20% pendidik menjadi kategori baik dan/atau sangat baik.

Rata-rata nilai kompetensi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas, setiap siklusnya mengalami peningkatan. Proses pada siklus I rata- rata kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran hanya mencapai 78,30% , tetapi setelah dilakukan pembinaan terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,25% . Ini berarti ada kenaikan rata rata kemampuan pendidik sekolah binaan 8,85%.

Dengan demikian pelaksanaan program supervisi kelas sangat besar kontribusinya dalam peningkatan kompetensi guru. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

SIMPULAN

Dari uraian pembahasan data-data hasil tindakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan supervisi dapat :

- 1). Meningkatkan kompetensi guru sekolah binaan dalam merencanakan pelaksanaan

pembelajaran sesuai standar proses pada tahun 2018/ 2019.

- 2). Meningkatkan kompetensi guru sekolah binaan dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas pada tahun 2018/ 2019.
- 3). Meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah binaan pada tahun 2018/2019

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwinoto Suparman, 2004; *Profesional Guru*, penerbit: Depdiknas Direktorat Anitah, Sri dkk. (1988). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta : UT.
- Aqib Zainal, 2007 ; *Membangun Profesional Guru dan Pengawas Sekolah*, Penerbit: CV. Yrama Widya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Jakarta.
- KBBI (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Mulyasa, E, Standar, 2008, *Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja
- Nasution, S (2009). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Pendidikan Nasional Pendidikan*. Depdiknas, Jakarta.
- Permendiknas, 2007: *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Depdiknas Jakarta.
- Raka Joni, 1981, *Wawasan Kependidikan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Rosda Karya: Bandung
- Sahertia Piet A dan Mataheru Frans, 1981, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya, Penerbit Usaha Nasional.
- Suparlan, M. Ed, 2006, *Guru Sebagai Profesi*, Penerbit: Hikayat Publishing, Yogyakarta.
- Suparlan. Budimansyah, Dasim. Meirawan, Danny. (2009) *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta : PT Genesindo.
- Sudjana, Nana. 2012. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta: Binamitra Publishing.
- Sudaryanto, 1999. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudrajat Akhmad. 2010. *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*, www.google.com.

Suyanto dan Djihad Hisyam. 2000. Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III. Yogyakarta : Adi cita.

Undang-Unadang Nomor 22 Tahun 1991. Tentang Pemerintah Daerah. Jakarta : Mensekneg.

Prof. Soetjipto dan Drs. Rafli Kosasi, M.Sc. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Satori, Djama'an. 2007. *Profesi Keguruan Edisi 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mulyasa, E, 2008, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Hj. Erdiani Gustru. S.Pd. *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Akademik Pada Sekolah Binaan Di Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun Pelajaran 2015/2016*.